

## Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata

Hana'a Afifah <sup>1</sup>, Deni Ramdani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Magelang Utara,  
Kota Magelang, Jawa Tengah, 56116  
Email : [hana.afifah1557@gmail.com](mailto:hana.afifah1557@gmail.com)

**Abstract.** *In business, companies compete with each other in their own way to get big profits. Companies in the tourism, restaurant and recreation sector are companies that have an impact on the company's financial performance and profitability. The variables used in this study are profitability ratios in the form of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) as well as financial performance. This research uses quantitative methods. The sample used is 10 tourism, hotel and restaurant sector companies. The results of this study show that the ROA and ROE variables have a partial and significant effect on financial performance variables. The R-Square result is 0.3048 so that it can be interpreted that 30.48% of the ROA and ROE variables can explain the Financial Performance variable and the remaining 69.52% can be explained by other variables outside the research.*

**Keywords** ROA, ROE, Financial Performance.

**Abstrak.** Dalam bisnis perusahaan saling bersaing dengan caranya masing-masing dalam memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan sektor pariwisata, restoran dan rekreasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) serta kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan 10 perusahaan sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran. Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil *R-Square* yaitu sebesar 0,3048 sehingga dapat diartikan sebesar 30,48% variabel ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan dan sisanya sebesar 69,52% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

**Kata kunci:** ROA, ROE, Kinerja Keuangan.

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam bisnis perusahaan saling bersaing dengan caranya masing-masing dalam memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini berbanding lurus dengan biaya operasional yang akan terus bertambah jika ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan tentunya ingin memajukan unit usahanya diatas perusahaan lainnya yang sejenis. Perusahaan menentukan strategi yang berbeda untuk memenuhi permintaan pasar dan meyakinkan konsumen dalam memilih produk yang diproduksinya.

Perusahaan sektor pariwisata, restoran dan rekreasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan tersebut memiliki profit yang harus ditargetkan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan kedepannya sehingga terhindari dari pailit. Dalam sektor pariwisata, restoran dan hotel persaingan cukup ketat dimana setiap perusahaan memiliki ciri khas yang membedakan antar satu perusahaan dengan yang lainnya.

Menurut Romadhani et al., (2016) perusahaan memiliki beberapa tujuan seperti memaksimalkan kinerja operasional perusahaan, meningkatkan penjualan dan memaksimalkan laba optimal. Laba suatu perusahaan akan dapat dilihat dari laporan keuangan, dalam laporan tersebut juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur apakah prospek usaha mereka memiliki masa depan cerah. Laporan keuangan yang tersusun secara sistematis sering digunakan oleh investor dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dalam memprediksi kinerja keuangan nantinya investor akan melihat dari perkembangan ekonomi saat itu. Dengan begitu, penilaian kinerja keuangan memiliki peran penting karena hasil penilaian dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan akan diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan kinerja perusahaan. Manajemen akan memperbaiki sistem yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dari kelompok rasio tersebut, penulis menggunakan

Return on Asset (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset dan Return on Equity (ROE) membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui Return on Equity (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Dalam pengukuran ini akan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal yang dimiliki. Perusahaan dengan ROE yang tinggi artinya efektif dalam mengelola modal menjadi sumber keuntungan perusahaan.

Return On Asset (ROA) memperbandingkan tingkat pengembalian laba bersih dari perusahaan atas aset yang dipunyai, untuk penggunaan aset operasional perusahaan jika efektif dilakukan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dalam sektor pariwisata, hotel dan restoran penentuan strategi yang tepat dalam mengelola ketersediaan kamar, jumlah tiket yang dijual dan beberapa menu unggulan yang disajikan oleh restoran dapat juga menjadikan tingkat ROA tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti menentukan judul penelitian ini sebagai berikut “**Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata**”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Teori Signaling**

Dalam teori signaling ini suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen dan informasi yang berasal dari pemegang. Dalam teori ini pemilik perusahaan akan memiliki sinyal yang dapat diketahui terlebih dahulu dibandingkan pihak lain tentang kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signaling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi apapun yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sinyal oleh investor sebagai bahan pertimbangan. Nilai perusahaan akan meningkat jika investor menangkap sinyal baik. Dalam teori ini kinerja perusahaan dapat menjadikan suatu sinyal bagi perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat dan investor

Teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan tersebut berisikan tentang bagaimana perusahaan harus dapat menyatakan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa merubah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian data yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.2.1 Jenis Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diukur melalui penggunaan rasio hitung dalam keuangan. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan memiliki tujuan membandingkan kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan setiap periode waktunya. Perhitungan ini dapat digunakan dengan memperhitungkan beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan suatu sistem yang dapat membandingkan perkiraan dalam laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan minat investor. Untuk jenis rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

### **2.3 Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2015) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah pengukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk periode waktu tertentu. Rasio ini dapat dijadikan tolak ukur bagi manajemen perusahaan seberapa efektif pengelolaan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur ketepatan manajemen perusahaan dalam mengelola laba perusahaan. Rasio ini dapat diukur melalui beberapa cara yaitu pengelolaan asset yang dimiliki, modal yang dimiliki pemilik perusahaan dan dana investasi yang dimiliki perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional.

#### **2.3.1 Return on Asset (ROA)**

Rasio *Return On Assets* dapat diartikan sebagai rasio yang dapat mengukur pendapatan bersih perusahaan dengan total asset yang dimiliki (Jufrizen & Fatin, 2020). Nilai *Return On Asset* yang tinggi, menandakan bahwa semakin perusahaan cukup baik dalam mengelola total asset untuk dijadikan suatu laba.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan *return on asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3.2 Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Jufrizen & Fatin, 2020). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk menentukan *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.3.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Organisasi pada umumnya dijalankan oleh manusia, maka penilaiannya akan kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia itu sendiri dalam melaksanakan perannya di dalam organisasi. Oleh karena itu adanya informasi akuntansi digunakan sebagai salah satu dasar penilaian. Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi pembiayaan dan implementasi. Kinerja masa lalu merupakan indikator baik untuk kinerja yang akan datang. Tujuannya menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta untuk menentukan kekuatan yang

dapat diandalkan sehingga dapat dibuat banyak keputusan yang penting bagi kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang

Kinerja ialah suatu gambaran suatu kegagalan atau keberhasilan organisasi dalam pencapaian target organisasi tersebut (Sagita, 2017). Kinerja keuangan adalah analisis yang dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah bertindak dengan aturan yang benar dan baik (Riadi, 2016).

Untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan digunakan *operating profit margin*. Rasion ini digunakan karena dapat mengukur nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan dari hasil operasional perusahaan. Untuk rumus yang digunakan dalam pengukuran ini sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
1	Analisis Pengaruh ROA, ROE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada BRI Syariah Periode 2019-2021 Aziz Arta Nugroho & Deny Yudiantoro (2022)	Variabel X : ROA, ROE, FDR Variabel Y : Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
2	Analisa Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Rendi Wijaya (2019)	Variabel X : ROA, dan ROE Variabel Y : Kinerja Keuangan	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dari tahun 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 30,87% dan telah memenuhi standar yang

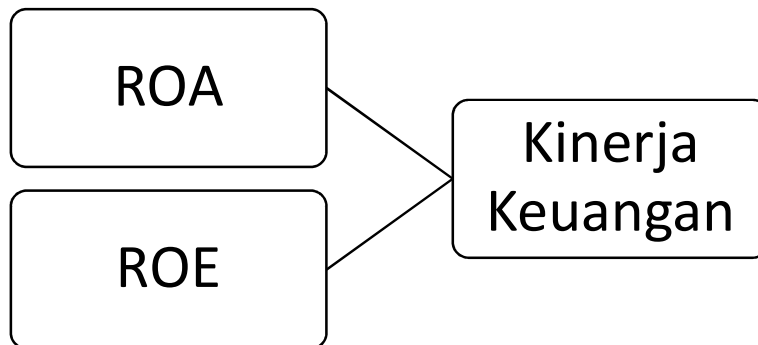
			ditetapkan. Sementara perkembangan Return On Equity (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu selama periode 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 43,50% dan telah memenuhi standar dari rata-rata industri
3	Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Slamet Heri Winarno (2019)	Variabel X : NPM, ROA, ROE Variabel Y : Kinerja Keuangan	Hasil penilaian memperlihatkan bahwa NPM pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI pada kisaran 3% - 9.5%. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2016-2018 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standar BI
4	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021 Ayu Yowana Agustin (2022)	Variabel X : NPM, ROE, ROA Variabel Y : Kinerja Keuangan	Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industry masih



			dibawah standari artinya belum tercapai. Untuk <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Return On Asset</i> kinerja keuangan perusahaan perlu ada peningkatan lagi, walau setiap tahunnya ada peningkatan
--	--	--	--

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas berikut merupakan gambaran dari kerangka pemikiran



### 2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh ROE terhadap Kinerja Keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan dibahas jenis data, metode analisis, dan cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih dikarenakan data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan.

### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data berbentuk laporan keuangan yang diambil dari website resmi BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan beberapa situs pendukung. Data tersebut nantinya akan diolah menggunakan *software* pengolah data. Laporan keuangan yang dipilih merupakan laporan keuangan dari subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (2015) populasi merupakan wilayah luas yang mencakup beberapa objek maupun subjek dengan ciri tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Untuk populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiono (2015) sampel adalah proporsi dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang mengacu dengan mengumpulkan sampel sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk kedalam sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata
2. Perusahaan yang masih aktif memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia

Untuk sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi dengan melakukan pencarian data laporan keuangan yang telah dirilis oleh perusahaan di situs IDX. Data yang dikumpulkan berupa bentuk laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat ukur statistik yaitu STATA 15 dimana untuk mengetahui statistik deskriptif, uji korelasi, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini :

#### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengukur jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Dalam analisa ini ditujukan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki kategori baik atau tidak.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Data yang normal mengindikasikan persebaran data secara merata dan dapat mewakili populasi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui gambaran histogram yang menyebar titikny.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2015) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak memiliki korelasi antar independen variabel. Penentuan nilai multikolinearitas diatas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Dalam menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Regresi

#### a. Analisa Regresi Berganda

Untuk melakukan analisis regresi berganda menggunakan STATA versi 15 untuk menguji pengaruh ROA, ROE terhadap Kinerja Keuangan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 (\text{ROA}) + b_2 X_2 (\text{ROE}) + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Return on Asset* (ROA)

X2 = *Return on Equity* (ROE)

e = *Standar Error*

#### b. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2015) Uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

#### c. Uji Signifikasi Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2015) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara, bila t hitung > dari t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan sebaliknya.

#### d. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria penerimaan atau penolakan variabel didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk kedalam kategori sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. Dengan menggunakan 3 periode tahun penelitian yang diukur untuk menentukan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemilihan sektor ini dikarenakan tingkat pariwisata yang tumbuh pesat di Indonesia dan merupakan salah satu penyumbang devisa untuk negara Indonesia

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 10 sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel dan data yang digunakan sudah layak untuk dilanjutkan uji regresi. Dalam uji asumsi klasik ini digunakan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Untuk uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk dimana untuk aturan penolakannya sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $(\text{Prob} > z) > 0,05$  sehingga dinyatakan data normal

$H_0$  diterima jika  $(\text{Prob} > z) < 0,05$  sehingga dinyatakan data tidak terdistribusi normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Shapiro–Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
ROA	30	0.93282	2.135	1.569	0.05838
ROE	30	0.88467	3.666	2.686	0.05362
OPM	30	0.95900	1.303	0.547	0.29209

Untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, ROE dan OPM memiliki nilai  $\text{Prob} > z > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas yang digunakan adalah melihat nilai VIF, dimana jika nilai  $\text{VIF} < 10$  maka data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak mengalami multikolinearitas.

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
-----+-----		
ROA	2.43	0.410780
ROE	2.43	0.410780
-----+-----		
Mean VIF	2.43	

Dalam uji multikolinearitas didapatkan hasil nilai VIF dari variabel ROA dan ROE  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan variabel ROA dan ROE tidak mengalami masalah multikolinearitas dan dapat dilanjutkan analisa regresi.

#### 4.3 Uji Regresi

Uji regresi dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* STATA. Untuk uji regresi digunakan untuk menentukan pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.3.1 Analisa Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji parsial antar variabel independen dengan variabel dependen kemudian dilanjutkan dengan melakukan interpretasi untuk melihat adakah hubungan yang terjadi atau tidak. Berikut merupakan hasil dari uji analisa regresi berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	30
Model	.069372685	2	.034686342	F(2, 27)	=	5.92
Residual	.158236054	27	.005860595	Prob > F	=	0.0074
				R-squared	=	0.3048
				Adj R-squared	=	0.2533
Total	.227608739	29	.007848577	Root MSE	=	.07655

OPM	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ROA	-.2156702	.0876533	-2.46	0.021	-.3955199	-.0358205
ROE	.034941	.1005805	0.35	0.731	-.1714332	.2413151
_cons	.3500069	.0272214	12.86	0.000	.2941532	.4058605

$$Y = 0,3500069 - 0,2156702 \text{ ROA} + 0,034941 \text{ ROE} + e$$

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah persentase yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi juga sering disebut *R-Squared* atau  $R^2$ . Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada bagian R-Square yaitu sebesar 0,3048 sehingga dapat diartikan sebesar 30,48% variabel ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 69,52% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.3.3 Uji F

Adapun hipotesa dari uji Global (Uji-F) adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_1$ : Variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun aturan penolakan untuk uji Global (uji F) adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai  $\text{Prob}>F > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $\text{Prob}>F \leq \alpha$

Berikut merupakan tabel hasil uji global sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji F

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	30
Model	.069372685	2	.034686342	F(2, 27)	=	5.92
Residual	.158236054	27	.005860595	Prob > F	=	0.0074
				R-squared	=	0.3048
				Adj R-squared	=	0.2533
Total	.227608739	29	.007848577	Root MSE	=	.07655

Untuk hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $\text{Prob} > F$   $0,0074 < 0,05$ , sehingga memiliki kesimpulan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

#### 4.3.4 Uji t

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel X dan variabel Y secara individu atau terpisah. Adapun aturan penolakan untuk uji Parsial adalah sebagai berikut

- $H_0$  diterima jika p-value pada kolom sig.  $> \alpha$
- $H_0$  ditolak jika p-value pada kolom sig  $\leq \alpha$

Berikut merupakan hasil dari uji t yang dihasilkan dalam penelitian ini

OPM	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ROA	-.2156702	.0876533	-2.46	0.021	-.3955199	-.0358205
ROE	.034941	.1005805	0.35	0.731	-.1714332	.2413151
_cons	.3500069	.0272214	12.86	0.000	.2941532	.4058605

Untuk hasil konstanta didapatkan bahwa nilai  $P > t$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya konstanta berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan. Jika konstanta naik sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,3500069.

Untuk hasil ROA didapatkan bahwa nilai  $P > t$  sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan. Jika variabel ROA naik sebesar 1% maka variabel kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,2156702.



Untuk hasil ROE didapatkan bahwa nilai  $P > t$  sebesar  $0,731 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan.

#### **4.4 Interpretasi**

Berikut merupakan penjelasan dari pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk penjelasan dapat dilihat sebagai berikut:

##### **4.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Kinerja Keuangan**

Untuk variabel ROA merupakan pengukuran yang digunakan untuk rasio profitabilitas dimana laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset untuk melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dimaksimalkan menjadi suatu keuntungan.

Variabel ROA dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan atau digambarkan dengan rasio *Operating Profit Margin* (OPM). Untuk hasil ROA didapatkan bahwa nilai  $P > t$  sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dalam penelitian ini semakin tinggi laba sesudah pajak yang dihasilkan tentunya diakibatkan oleh penjualan bersih yang tinggi dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang digunakan sebagai sampel penelitian dinilai cukup baik dalam mengelola asset yang dimiliki.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Arta Nugroho & Deny Yudiantoro (2022) bahwa variabel ROA berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.2 Pengaruh ROE Terhadap Kinerja Keuangan**

Untuk variabel ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki untuk dijadikan laba setelah pajak oleh perusahaan.

Variabel ROE dalam penelitian ini dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini didapatkan bahwa nilai  $P > t$  sebesar  $0,731 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima.

Dalam teori dasar ROE dinyatakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Namun dalam penerapan di lapangan untuk perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mayoritas menggunakan hutang lebih banyak dalam upaya untuk meningkatkan operasional bisnis dalam rangka peningkatan laba perusahaan. Untuk modal sendiri cukup jarang digunakan karena mayoritas jumlah dana yang dibutuhkan cukup besar jika harus mengandalkan dari sisi modal sendiri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah pembahasan dalam bab sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan yang dapat digunakan dalam penelitian ini

1. Variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan
2. Variabel ROE berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan.
3. Variabel ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan.

#### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini untuk saran yang dapat digunakan yaitu penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang berkaitan dengan rasio seperti rasio likuiditas, rentabilitas dan dapat juga untuk menambahkan periode waktu penelitian.

Selain itu bagi perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sangat bergantung terhadap ketersediaan asset untuk menawarkan bisnisnya.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ghozali, I. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutauruk, M.R. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Version 6. Jakarta: Indeks.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke -10. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen, J., Fatin, I.N. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Humaiora: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Hukum. Vol 4 (1), 183-195.
- Munawir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, A.A., Yudiantoro, D. Analisis Pengaruh ROA, ROE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan pada BRI Syariah Periode 2019-2021.
- Ramadhani, A.F., Suhendro., Siddi, P. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Forum Ekonomi. Vol 24 (1), 204-212.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R. 2019. Analisis Perkembangan ROA dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 9 (1).
- Winarno, S.H. 2019. Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi. Vol 28 (2), 254-266.